
“TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYIMPANAN ASI PADA IBU BEKERJA DI ASRAMA POLISI KALISARI SEMARANG KECAMATAN SEMARANG SELATAN”

5

Desi Ariyana Rahayu

ABSTRAK

Tendensi penurunan pemberian ASI banyak terlihat di kota-kota besar di Indonesia. Dengan semakin banyaknya wanita yang bekerja pada sektor formal, akan mempengaruhi upaya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Cuti tiga bulan yang diterima menyebabkan ibu beralih pada susu formula. Sebenarnya tidak tertutup kemungkinan bagi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif, yaitu dengan menyimpan ASI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI di Asrama Polisi (Aspol) Kalisari Semarang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *total sampling* dengan 30 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 2-6 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif murni* dengan analisa data menggunakan *analisa univariat*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI di Aspol Kalisari Semarang terdapat 73,33% ibu yang memiliki pengetahuan sedang, 23,33% baik dan 3,33% kurang.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tingkat pengetahuan ibu bekerja di Aspol Kalisari Semarang mengenai penyimpanan ASI belum begitu baik, sehingga diharapkan agar penyimpanan ASI dapat lebih disosialisasikan sehingga dapat meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Kata Kunci : *Penyimpanan ASI, Ibu Bekerja, Tingkat Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di kota-kota besar terlihat adanya tendensi penurunan pemberian ASI. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan paradigma pada wanita di Indonesia, yang menunjukkan bahwa wanita bekerja saat ini meningkat deras terutama yang hidup di kota besar. Seperti yang terlihat dari data Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI yang menunjukkan bahwa pada tahun 1971-1980, 38,75% dari keseluruhan angkatan kerja adalah wanita tetapi pada periode 1980-1990 telah meningkat menjadi 51,65%. Pergeseran paradigma tersebut dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup dan meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri.

Menyusui selain bermanfaat bagi pertumbuhan fisik bayi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan emosi dan psikologisnya. Menurut Erikson, perkembangan seorang bayi dalam masa oral dapat memperoleh atau tidak memperoleh kepercayaan dasar terhadap dunia luar tergantung daripada sikap *milleu* primernya, terutama ibu pada saat menyusui.

Oleh karena itu tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI pada bayi walaupun ibu bekerja. Ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI nya pada bayi dengan jalan menyimpan dan memberikan pada saat ibu tidak dirumah. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak ibu yang kurang mengetahui dan memahami tentang penyimpanan ASI ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menajagi tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI di Asrama Polisi Kalisari, Kecamatan Semarang Selatan. Meliputi pengetahuan ibu bekerja tentang alat-alat pemompa ASI, persiapan yang harus dilakukan sebelum menyimpan ASI, cara penyimpanan ASI, lamanya ASI bisa disimpan (ketahanan ASI yang disimpan), cara menghangatkan ASI yang telah disimpan dan cara pemberian ASI yang telah disimpan pada bayi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan populasi ibu menyusui yang didapat dari dua Posyandu yang terdapat di wilayah kerja Asrama Polisi (Aspol) Kalisari, Kelurahan Barusari, Kecamatan Semarang Selatan. Jumlah populasi ibu menyusui yang didapat yaitu 65 orang.

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan seperangkat instrumen kuesioner, tentang pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI yang berisi sejumlah pertanyaan tentang penyimpanan ASI,

yang meliputi tentang pengetahuan ibu tentang alat pemompa ASI, persiapan menyimpan ASI, cara menyimpan ASI, lama penyimpanan ASI, cara menghangatkan ASI yang telah disimpan dan cara memberikan ASI yang telah disimpan pada bayi.

Setelah data diperoleh diedit, dikoding ditabulasi sesuai hasil dan kemudian dianalisa dengan menggunakan program SPSS versi 10. Analisa yang digunakan yaitu univariat, yaitu analisis satu variable (Variabel tunggal) untuk mendeskripsikan proporsi responden tentang tingkat pengetahuan ibu bekerja mengenai penyimpanan ASI. Hasil analisis dijabarkan dalam bentuk prosentase, *mean* (rata-rata) dan *range* (rentang).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki anak usia 2-6 bulan yang bertempat tinggal di Asrama Polisi Kalisari Semarang, Kecamatan Semarang Selatan. Kuesioner penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan digunakan untuk menggali data tentang usia responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, waktu bekerja responden, pendapatan keluarga per bulan, usia anak, dan tingkat pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (43,3%) berusia antara 26-30 tahun. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih berada dalam masa produktif (20-35 tahun) dimana pada masa ini sebagian besar memiliki balita (32). Usia bayi yang dimiliki responden berkisar antara 2-6 bulan. Hal tersebut sesuai dengan program kesehatan bahwa sebaiknya ibu melahirkan disaat belum ada risiko yang mengancam, yaitu di usia produktif tersebut.

Tingkat pendidikan responden hanya berkisar pada pendidikan SMA (53,3%) dan perguruan tinggi (46,7%) dengan prosentase yang hampir sama besar. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Asrama Polisi Kalisari sudah cukup tinggi. Menurut Indrawijaya seseorang yang berasal dari tingkat pendidikan tinggi mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya, sedang mereka yang berasal dari tingkat pendidikan rendah cenderung mempertahankan tradisi yang ada. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikutip oleh Sarif Hidayat bahwa tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang

menentukan mudah tidaknya ibu menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu, semakin mudah ia menyerap informasi gizi dan kesehatan sehingga pengetahuan dan kesehatannya akan lebih baik.

Responden pada penelitian ini merupakan ibu yang bekerja dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan (70%) dengan waktu bekerja paling lama antara jam 07.00-16.00 (73,3%). Pada penelitian ini dengan responden yang bekerja, berarti bahwa pendapatan keluarga yang diperoleh responden berasal dari pihak suami maupun istri. Pendapatan keluarga pada responden yang paling banyak (73,3%) berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-01/Men/1999 tentang upah minimum, maka dapat digolongkan bahwa responden berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas.

B. Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI terbagi menjadi 3, yaitu tingkat pengetahuan kurang sebesar 3,3%, tingkat pengetahuan sedang sebesar 73,3%, dan tingkat pengetahuan baik sebesar 23,3%.

No	Pengetahuan responden	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Kurang	1	3,33
2	Sedang	22	73,33
3	Baik	7	23,33
Total		30	100

Frekuensi Pengetahuan Responden

Mengenai Penyimpanan ASI

Dalam identifikasi gambaran pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI menunjukkan bahwa sebagian besar reponden mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terdapat 7 responden (23,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 1 responden (3,33%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penyimpanan ASI belum begitu baik, hal ini didapatkan dari data bahwa masih banyak ibu yang pengetahuannya kurang, yaitu dari kelompok pertanyaan mengenai alat pemompa ASI terdapat 20%, dari

kelompok pertanyaan mengenai persiapan menyimpan ASI terdapat 13,3%, dari kelompok pertanyaan mengenai cara menyimpan ASI masih terdapat 50%, dari kelompok pertanyaan mengenai lama penyimpanan ASI terdapat 40%, kemudian dari kelompok pertanyaan mengenai cara menghangatkan ASI terdapat 20%. Sedangkan dari kelompok pertanyaan mengenai cara memberikan ASI yang telah disimpan kepada bayi hanya 3,3% ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Dari data didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA (53,3%) dan perguruan tinggi (46,7%), dengan pendidikan demikian diharapkan pengetahuan responden juga akan lebih baik. Seperti teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak demikian. Dari hasil penelitian didapat bahwa 1 responden dengan pendidikan perguruan tinggi mempunyai pengetahuan kurang mengenai penyimpanan ASI. Kemudian dari 16 responden yang berpendidikan SMA hanya 3 responden yang pengetahuannya baik, sedangkan dari 14 responden yang berpendidikan perguruan tinggi hanya 4 responden yang pengetahuannya baik. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa pengetahuan seseorang ternyata tidak selalu didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman maupun informasi dari orang lain. Seperti yang disebutkan oleh Ida Bagus Tjitarsa bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah terjadi pada seseorang, sedangkan pengalaman yang ditularkan kepada orang lain disebut dengan informasi. Informasi mengenai manajemen laktasi dapat diperoleh oleh ibu melalui beberapa sarana, seperti media cetak, media elektronik, interaksi dengan orang lain, maupun penyuluhan yang diadakan di Posyandu. Sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, pencarian informasi oleh ibu mengenai ASI dan manajemen laktasi akan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai penyimpanan ASI. Berdasarkan penelitian pada 900 ibu di Jabotabek pada tahun 1995 diperoleh fakta bahwa 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi mengenai ASI eksklusif. Hal ini dapat juga berpengaruh pada pengetahuan ibu mengenai penyimpanan ASI, yang merupakan salah satu upaya untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

Berdasarkan domain kognitif dalam pengetahuan yang meliputi "tahu", "memahami", "aplikasi", "analisis", "sintesis", dan "evaluasi", responden dalam penelitian ini baru memasuki tahap "tahu". Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan

tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan yang kurang baik dari responden dapat dimungkinkan karena kurang baiknya daya ingat yang dimiliki oleh ibu. Meskipun banyak informasi mengenai manajemen laktasi yang didapat, apabila ibu tidak memiliki daya ingat yang baik maka hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai ASI terutama penyimpanan ASI.

Berdasarkan data, didapat bahwa sebagian besar responden berusia antara 26-30 tahun. Pada usia ini, responden sedang berada pada tahap keluarga yang sedang mengasuh anak. Masalah utama pada keluarga dalam tahap ini adalah pendidikan maternitas yang terpusat pada keluarga dan perawatan bayi yang baik, untuk itulah diperlukan adanya konseling dan penyuluhan kesehatan. Jika tidak didapatkan informasi dan penyuluhan yang tepat, maka responden akan mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai penyimpanan ASI.

Masalah lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai penyimpanan ASI adalah kebiasaan yang salah pada ibu bekerja, yaitu dengan melatih bayi minum susu botol supaya terbiasa apabila ditinggal bekerja oleh ibu. Persepsi ini sangat merugikan bagi upaya menyusui ibu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni mengenai perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif, diperoleh hasil bahwa pada saat ibu bekerja, anak diberi minum susu formula. Kemudian dari penelitian tersebut juga didapat informasi dari pengasuh bayi, bahwa ibu sudah mulai membiasakan bayi minum susu formula meskipun ibu masih dalam masa cuti dengan harapan agar tidak kaget saat ditinggal bekerja. Seperti diketahui bahwa menyusui adalah hak setiap ibu, tak terkecuali ibu yang bekerja. Ibu bekerja tetap dapat menyusui eksklusif dengan cara membiasakan diri menyimpan ASI. Demi terselenggaranya hak menyusui bagi ibu bekerja dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI dan menyusui, serta bagaimana melakukan manajemen laktasi. Selain juga diperlukan dukungan dari banyak pihak mulai dari lingkungan kerja dan pemberdayaan pekerja perempuan itu sendiri.

Pada ibu bekerja, kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai ASI dan manajemen laktasi jauh lebih besar, baik dari lingkungan kerja, pergaulan di luar maupun dari media-media yang ada. Kesempatan yang besar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI, terutama mengenai penyimpanan ASI. Seperti yang disebutkan pada penelitian mengenai hubungan karakteristik sosial ibu dengan pengetahuan tentang obesitas pada anak, dinyatakan bahwa ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pengetahuan tentang obesitas pada anak. Secara statistik, dari penelitian tersebut didapatkan

pada kelompok ibu bekerja terdapat 1 responden yang pengetahuannya kurang, 5 responden pengetahuannya cukup dan 2 responden pengetahuannya baik. Meskipun pada ibu bekerja terjadi keterbatasan waktu untuk dapat merawat dan mengasuh anaknya, seperti informasi yang didapat secara informal dari Posyandu di Aspol Kalisari Semarang bahwa banyak ibu terutama ibu bekerja yang malas pergi ke Posyandu setiap bulan untuk menimbang bayinya, dan biasanya kegiatan tersebut diwakilkan pada pengasuh bayinya. Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi kesempatan ibu dalam mendapatkan informasi mengenai ASI.

Dengan demikian dari hasil penelitian pengetahuan ibu bekerja di Aspol Kalisari Semarang mengenai penyimpanan ASI dapat diartikan secara umum bahwa pengetahuan ibu belum begitu baik. Untuk itulah masih diperlukan adanya sosialisasi mengenai penyimpanan ASI pada ibu, terutama ibu bekerja khususnya di Aspol Kalisari Semarang ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan responden ibu bekerja yang berusia 26-30 tahun dengan usia anak antara 2-6 bulan dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA dan perguruan tinggi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 73,33% responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang mengenai penyimpanan ASI, 23,33% responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 3,33% kurang. Pengetahuan ini dijabarkan dalam pengetahuan ibu mengenai alat pemompa ASI, persiapan menyimpan ASI, cara menyimpan ASI, lama penyimpanan ASI, cara menghangatkan ASI dan cara memberikan ASI simpanan kepada bayi. Secara umum dapat diartikan bahwa pengetahuan ibu bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang mengenai penyimpanan ASI belum begitu baik.

Berdasarkan informasi yang didapat secara informal, sebagian besar ibu di Asrama Polisi Kalisari terbiasa melatih bayinya untuk minum susu botol. Keadaan tersebut menyebabkan ibu tidak berusaha mencari informasi lebih lanjut mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, yang sebenarnya bisa dilakukan dengan jalan menyimpan ASI. Hal inilah yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI di Asrama Polisi Kalisari menjadi belum begitu baik.

B. SARAN

1. Ibu perlu meningkatkan pengetahuan mengenai penyimpanan ASI. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih giat mencari informasi dari media-media yang ada dan juga lebih rajin mengunjungi Posyandu. Selain itu perlu juga diberikan latihan penyimpanan ASI pada ibu, terutama pada ibu bekerja sehingga tidak tertutup kemungkinan bagi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif.
2. Posyandu merupakan salah satu sarana yang tepat dalam pemberian penyuluhan mengenai ASI, sehingga perlu mengadakan program-program yang dapat lebih mensosialisasikan mengenai penyimpanan ASI.
3. Untuk tenaga keperawatan, agar dapat meningkatkan peran dan koordinasinya di dalam masyarakat dalam upaya pemberian ASI eksklusif pada ibu terutama ibu bekerja dengan jalan mensosialisasikan upaya penyimpanan ASI ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dengan cara menyimpan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis Indonesia. *Kesehatan masyarakat* <<http://www.depkes.go.id/showclips.php?pid=502>>. 2004.
- Depnakertrans. *Peraturan menteri tenaga kerja no: Per-01/Men/1999 tentang upah minimum*. <<http://www.nakertrans.go.id/perundangan/pp/pp.1.1999/php>>. 2000.
- Eric. *Seputar menyusui*. <<http://www.balita-anda.com/perawatanbayi.html>>. 2004.
- Emilia, S.&Hamzah. *Upaya menurunkan angka kematian dan angka kesakitan balita*. Di dalam: Kardjati, Kusin, Anna A, editors. *Aspek kesehatan dan gizi balita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.1985.
- Ferry. *Konsultasi ASI eksklusif*. <<http://www.pdpersi.co.id>>. 2004.
- Friedman, Marilyn M. *Keperawatan keluarga: teori dan praktik*. Alih bahasa, Ina Debora R.L., Yoakim Asy; Editor: Yasmin Asih, Setiawan, Monica Ester. Ed.3. Jakarta: EGC. 1998.
- Gaib M.S. *Kendati bekerja, wanita harus berikan ASI eksklusif*. <<http://www.pdpersi.com>>. 2001.

- Hurlock E. *Psikologi perkembangan sepanjang masa*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Ibu-ibu OF. *Beloved & ASI freezer penyimpanan ASI*. <<http://tools.search.yahoo.com>>. 2004.
- Ibujari.com. *Bagaimana cara menyimpan ASI?*. <<http://cyberwoman.cbn.net.id>>. 2001.
- Indrawijaya A. *Perilaku organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algersindo. 2000.
- Jatman D. *Psikologi perkembangan*. Semarang: Bidang Peneliti UNDIP. 2002.
- Kartono K. *Menyiapkan dan memandu karier*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- Kathy K. *Exclusively pumping breastmilk* <http://parenting.ivillage.com/newborn/n_breastfeed>. 2004.
- Kompas. *ASI tak tergantikan susu formula*. <<http://www.kompas.com>>. 2000.
- Masoara Sientje, MCN. *Modul: Pelatihan manajemen laktasi*. Unpublished.
- _____. *Expressing and storing breastmilk: a working mother's guide*. <<http://breastfeed.com/resources/articles/expressing.htm>>. 2004.
- _____. *Expressing and storing breastmilk*. <<http://pcchu.peterborough.on.ca/bfexpressing.htm>>. 2004.
- Monks, F.J. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002.
- Nursing Mothers, inc. *Collection and storage*. <<http://www.nursingmoms.org/collectionstoragefact%202.htm>>. 2000.
- Nursalam. *Pendekatan praktis: metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2001.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Ilmu kesehatan masyarakat: prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- _____. *Konsultasi ibu menyusui*. <<http://www.pikiran-rakyat.com>>. 2004.
- Notoatmojo Soekidjo. *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta : Andi offset. 2003.
- PDPERSI. *Gerakan kembali ke ASI, ASI pemberian terbaik Tuhan bagi bayi anda*. <<http://www.pdpersi.co.id>>. 2003

- Pikiran Rakyat. *Tidak ada susu sebaik ASI*. <<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1004/24/hikmah/kesehatan.htm>>. 2002.
- Purwanto H. *Pengantar statistik keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1994.
- Pusat Data dan Informasi PERSI. *Memberikan air susu ibu (ASI) adalah obsesi utama bagi setiap perempuan yang telah dianugerahi anak*. <<http://www.fk.unpad.ac.id>>. 2004.
- Riordan J. *Breastfeeding and human lactation*. London: Jones and Bartlett Publishers. 1993.
- Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya. 2000.
- Santi B. *Ibu bekerja, ibu menyusui*. <<http://www.yjp.or.id>>. 2004.
- Siregar S, et al. *Zat anti virus polio dalam ASI*. In: *Air susu ibu: tinjauan dari berbagai aspek*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 1992.
- Suara Karya. *Promosi susu formula untuk anak usia 0-1 tahun dilarang*. <<http://www.dnet.net.id/kesehatan/beritasehat/detail.php?id=5825>>. 2004.
- Suara Karya. *Hak menyusui bagi tenaga kerja perempuan perlu dukungan perusahaan*. <<http://www.menegpp.go.id/menegpp.php?cat=detail&id=artikel&dat=37>>. 2005.
- Soegiyono. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Soeparmanto, P.& Solehah C.R. *Hubungan antara pola pemberian ASI dengan faktor sosial, ekonomi, demografi, dan perawatan kesehatan*. <<http://www.tempo.co.id/medika/arsip/082001/art-3.htm>>. 2001.
- Soetjiningsih. *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta: EGC. 1997..
- Tjitarsa Ida Bagus. *Pendidikan kesehatan*. Bandung: Penerbit ITB. 1992.
- Wahyuni Sri. *Penelitian: perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*. Tidak dipublikasikan. 2003.
- Yueniwati Yuyun & Anita Rahmawati. *Hubungan karakteristik sosial ibu dengan pengetahuan tentang obesitas pada anak*. Malang: FK UNBRAW. 2001.
- Zainal A.M. *Refleksi world breastfeeding week, wanita karier, ASI dan ASPI*. <<http://www.waspada.co.id>>. 2004.